

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era persaingan dewasa ini, setiap organisasi bisnis akan selalu berusaha mengelola usahanya secara efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal akan tercapai, apabila perusahaan atau organisasi bisnis tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen keuangan sangatlah penting bagi sebuah organisasi bisnis atau perusahaan. Menurut Sujarweni (2019:9) manajemen keuangan adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu cara pengelolaan dana adalah dengan memberikan kredit. Kredit dalam istilah perekonomian merupakan suatu penundaan pembayaran dalam transaksi yang dilakukan, artinya uang atau barang yang diterima akan dikembalikan setelah jangka waktu tertentu yang sudah disepakati sebelumnya. Menurut Suyanto (2012:5), fungsi kredit adalah dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang, kredit dapat meningkatkan daya guna dari barang, kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi, kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, kredit adalah jembatan pendapatan nasional dan kredit adalah juga sebagai alat hubungan internasional. Namun

pemberian kredit tentunya tidak lepas dari masalah. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena adanya risiko yang timbul dalam proses pemberian kredit.

Risiko yang paling sering terjadi dalam pemberian kredit adalah kredit lalai atau kredit macet. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:452) kredit macet adalah salah satu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank atau lembaga keuangan lainnya sesuai jangka waktu yang sudah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Terjadinya kredit macet ini dapat menghambat pertumbuhan hidup perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang jasa layanan keuangan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang kegiatannya menyalurkan kredit untuk meminimalisir risiko kredit macet/lalai. Cara yang biasa digunakan adalah dengan melakukan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral*) terhadap calon peminjam sebelum memberikan kredit. Pertama, *Character* merupakan data tentang kepribadian seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Kegunaan dari penilaian tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya. Kedua, *Capacity* untuk menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasi hutangnya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Ketiga, *Capital* (modal) adalah kondisi

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya, yang dilihat dari rugi-laba, struktur permodalan, rasio-rasio keuntungan seperti *return on equity*, *return on investment*. Keempat *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu sangsi dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang akan dijadikan jaminan. Terakhir *Condition of Economy* adalah kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. (Kasmir, 2014:95)

Pada umumnya perusahaan jasa keuangan yang memberikan kredit menggunakan analisis 5C, namun khusus bagi koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, menggunakan Analisis TUKKEPPAR. Dalam Poljak KSP Kopdit Sami Jaya analisis TUKKEPPAR merupakan penilaian dalam pemberian kredit, di mana yang dipertimbangkan adalah Tujuan Pinjaman (Produktif-Kesejahteraan-Darurat), Kemampuan mengembalikan, Kerajinan Menabung, Prestasi Masa Lalu dan Partisipasi (Kepedulian terhadap kopdit sendiri). Jadi di dalam melaksanakan tugasnya Panitia Kredit harus memastikan dan yakin bahwa Tujuan Pinjaman sungguh-sungguh dapat membantu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota dalam waktu cepat. Mempertimbangkan Kemampuan anggota untuk mengembalikan pinjamannya, dengan memperhitungkan Rasio Hutang. Kerajinan Menabung dilihat dari frekuensi serta keteraturannya menabung, walaupun di dalam

jumlah yang kecil. Prestasi Masa Lalu, bilamana pernah mendapat kredit bagaimana konduitenya (disiplin) di dalam memenuhi janjinya. Partisipasi bagaimana keikutsertaan atau kepedulian terhadap kopdit miliknya (aktifasinya).

Menurut Tamrin dan Tantri (2017:163). Semakin berkembangnya kegiatan koperasi dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi tersebut dan seberapa banyak perputaran uang yang sudah memfasilitasi/memodali anggotanya. Namun, koperasi tidak terlepas dari permasalahan atau risiko yang menghambat pertumbuhan koperasi. Sudah banyak koperasi yang gagal dan mengalami penutupan karena pengelolaan yang tidak profesional, disebabkan kelemahan dan kelalaian dari pihak koperasi maupun debitur/anggota. Bagi koperasi kurangnya analisis dan ketelitian pihak koperasi saat memberikan pinjaman kepada anggota akan menimbulkan kredit macet. Sebaliknya, bagi debitur adanya unsur kesengajaan untuk tidak mengembalikan kredit tersebut dalam waktu yang sudah ditetapkan bahkan tidak sanggup melunasi sehingga menimbulkan kredit macet.

Analisis pemberian kredit pada koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kredit yang disalurkan benar-benar aman dan tepat pada sasaran dan meminimalkan hal-hal merugikan yang mungkin terjadi di luar perhitungan atau kredit lalai. Kredit lalai adalah masalah yang seringkali terjadi di dalam koperasi dan banyak koperasi yang bubar atau berhenti akibat dari pemberian kredit yang tidak begitu ketat, sehingga badan usaha tidak dapat memperoleh manfaat tetapi selalu mengalami kerugian. Menurut Munaldus (2014:186) penyebab kredit bermasalah adalah

adanya pemohon pinjaman yang nyata-nyata berwatak buruk atau tidak mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman, sehingga semakin besar kredit lalai yang dihadapi oleh koperasi dan akan menurunkan pula tingkat kesehatan koperasi tersebut.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Sami Jaya adalah salah satu koperasi kredit di Kota Kupang yang telah memiliki Badan Hukum Nomor : 000690/Lap-PAD/Dep.I/V/2018 tanggal 24 Mei 2018. Koperasi Kredit ini berkembang pesat saat ini, berupa perkembangan anggota, aset, simpanan saham, simpanan non saham, dan pinjaman beredar. Dengan memanfaatkan dana dari anggota berupa simpanan-simpanan, KSP Kopdit Sami Jaya kemudian menyalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dengan demikian KSP Kopdit Sami Jaya, penting menjaga kondisi keuangannya agar berada pada tingkat yang stabil untuk melayani kebutuhan dana dari anggota. Kegiatan memberikan pinjaman kepada anggota, KSP Kopdit Sami Jaya sering menghadapi masalah yang menjadi momok utama yaitu Kredit Lalai .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai kredit KSP Kopdit Sami Jaya, kredit macet atau lalai adalah kredit yang terlambat dicicil atau berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya, suatu kredit dapat dikatakan bermasalah apabila terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan kredit pokok lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Data laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) KSP Kopdit Sami Jaya Kupang menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar

kegiatan kredit sampai tanggal jatuh tempo. Pada Tabel 1.1 merupakan data Total kredit yang disalurkan, total kredit lalai dan persentase kredit lalai pada KSP Kopdit Sami Jaya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Kredit Lalai Pada KSP Kopdit Sami Jaya Kupang**

Tahun	Total Kredit Yang diberikan (Rp)	Total Kredit Lalai (Rp)	Persentase Pertumbuhan (%)
2014	18.425.307.164	2.374.847.499	-
2015	20.201.823.992	4.320.895.967	81,94
2016	23.018.931.251	2.900.981.471	-32,86
2017	26.628.323.685	1.940.538.441	-33,10
2018	29.038.388.116	1.186.835.109	-38,83
2019	32.967.974.884	1.015.818.705	-14,40
2020	35.283.605.647	1.964.501.300	93,39

Sumber: Laporan RAT KSP Kopdit Sami Jaya Kupang TB 2014-2020.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa total persentase kredit lalai pada KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang pada tujuh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Sedangkan jumlah penyaluran kreditnya selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Dilihat dari angka total kredit lalai pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan dilihat dari persentase pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 81,94% mengalami penurunan sebesar 32,86% pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2019 persentase pertumbuhan sebesar 14,40% mengalami peningkatan menjadi sebesar 93,39% pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh, dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyebab Kredit Lalai Pada KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah: Apa yang menyebabkan terjadinya kredit lalai pada KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kredit lalai pada KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian.**

#### 1. Bagi KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang

Sebagai salah satu masukan bagi manajemen KSP Kopdit Sami Jaya Kota Kupang dalam penerapan prosedur penyaluran kredit.

#### 2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, guna pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan, khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan dan koperasi.

#### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat penilaian, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembinaan pada koperasi-koperasi.

#### 4. Bagi Anggota dan Calon Anggota, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi ataupun kegiatan bisnis pada KSP Kopdit Sami Jaya di Kota Kupang